

HUBUNGAN KEPEDULIAN ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA

Dara Rosita, Said Nurdin, Salmiati, Nurul Rahma

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala
Email: dararosita@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

Parents's responsibility is not only nurturing, but also guiding and educating. Besides providing all children's learning needs, process of mentoring children learning activities is part of parents' concern and responsibility as well, that aim to increase the process of children learning activities. Parents who concern toward their children will make children more enthused and motivated in learning. The availability of suffice facilities and infrastructure to support the learning process is also a supporting factor for children to accomplish learning tasks. Accomplished without postpone in doing a learning task can reduce the occurrence of academic procrastination. The current study aims to determine the relationship between parents' care and academic procrastination in students grade VIII SMP Negeri 1 in Matangkuli Aceh Utara. The research uses a quantitative approach with descriptive and correlation methods. The research population was carried out on the entire data with a total of 150 students and a sample of 108 students. The sampling method occupied Krejcie and Morgan tables with random sampling technique. Likert scale was occupied in research instrument. The hypothesis proposed in this study is there is a negative relationship between parental concern and academic procrastination in students. The results indicate that there is a significant negative relationship between parental concern and academic procrastination in students with a correlation coefficient of $r = -0.405$ and $p 0.000$. It interprete that the higher the parental concern, the lower the academic procrastination in students.

Keywords: Parental concern, academic procrastination; secondary high school student

ABSTRAK

Tugas orang tua tidaklah sekedar mengasuh, tetapi juga membimbing dan mendidik. Kepedulian dan tanggungjawab orang tua selain menyediakan segala kebutuhan belajar anak, juga ada proses mendampingi kegiatan pendidikan anaknya, dengan tujuan agar meningkatnya proses kegiatan belajar dalam diri anak. Orang tua yang peduli akan membuat anak lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajarnya. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses belajar juga menjadi faktor pendukung bagi anak untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar. Tuntas tanpa menunda dalam mengerjakan suatu tugas belajar juga dapat mengurangi terjadinya prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepedulian orang tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 di Matangkuli Aceh Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasi. Populasi penelitian dilakukan pada keseluruhan data dengan jumlah 150 siswa dan dengan sampel sebanyak 108 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan tabel Krejcie dan Morgan dengan teknik random sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk skala likert. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara kepedulian orang tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kepedulian orang

tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa dengan koefisien korelasi $r = -0,405$ dan $p = 0,000$. Dapat diartikan semakin tinggi kepedulian orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswa.

Kata kunci: Kepedulian Orang Tua; Prokrastinasi Akademik; Siswa SMP

PENDAHULUAN

Menunda pekerjaan dalam psikologi dinamai dengan istilah prokrastinasi. Perilaku yang ditampilkan oleh setiap individu untuk menunda-nunda dalam mengerjakan tugas ini tentunya memiliki berbagai alasan. Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan ini dianggap sebagai perilaku yang negatif, karena tindakan yang tampak yaitu individu merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mempunyai beberapa hambatan dalam melakukan suatu pekerjaan sekaligus dan sehingga sering sampai batas akhir waktu dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hal ini tentunya membuat individu akan sering sekali mengalami keterlambatan dalam menuntaskan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Individu juga kesulitan dalam mempersiapkan sesuatu hal sesuai aturan yang berlaku serta gagal untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan limit/batas waktu yang telah ditentukan. Papoola (2005) dalam Putri dan Triana (2020) menyatakan bahwa prokrastinasi yaitu dimana individu mampu memahami apa yang mesti dilakukan dan sangat ingin segera melakukan, bisa melakukan dan mencoba untuk melakukan apapun, namun pada akhirnya individu tersebut tidak melakukannya. Menurut Ferrari (Latifah 2018) prokrastinasi adalah perilaku penundaan hingga hari esok, dengan bentuk kemalasan. Oleh karena individu yang kerap menunda-nunda tugas, maka besar kemungkinan akan mengalami kegagalan dalam masalah belajar, hal ini disebabkan tugas-tugas yang dikerjakan oleh individu belum selesai pada waktu pengumpulannya, jika tugas tidak selesai tepat waktu maka siswa akan gagal dalam proses belajar dan hasilnya tidak akan optimal. Dengan demikian siswa perlu menghilangkan perilaku prokrastinasi akademik dalam mengerjakan sesuatu tugas.

Prokrastinasi merupakan perilaku penundaan yang dapat terjadi pada tugas ringan maupun berat. Apabila penundaan tugas-tugas terus dilakukan berulang-ulang oleh siswa maka kelak akan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dihilangkan. konsekuensinya siswa akan dihadapi dengan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dan kesulitan mengejakannya, kesenjangan waktu dalam melakukan tugas yang telah ditentukan sebelumnya, serta hanya akan melakukan aktivitas lain untuk sekedar mencari hiburan yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus diselesaikan. Menurut Ferri (Retno 2018) prokrastinasi akademik pada siswa umumnya siswa cenderung melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugasnya yang harus dikerjakan, siswa lebih memilih dan mendahulukan untuk melakukan kegiatan lain yang membuatnya lebih menyenangkan dan lebih mementingkan hiburan lain diluar tanggungjawab beban dan tugasnya. Penundaan mengerjakan tugas yang dilakukan oleh siswa seperti menunda mengerjakan tugas dalam mengarang, menghadapi ujian, membaca, kinerja tugas dan lain-lain. Persoalan ini juga diungkapkan oleh pynchyl (2014) dalam nopita (2021) prokrastinasi dalam lingkungan akademik terjadi karena kecendrungan suatu hal dianggap tidak menyenangkan untuk dikerjakan, niat dalam diri yang rendah untuk menyelesaikan sesuatu dan mudah terganggu (tidak fokus) dan penyebab utamanya bersumber dari pengaruh dalam diri sendiri.

Menurut Ferrari (Wahyuni,2015) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi ada dua faktor eksternal dan faktor internal yaitu seperti kesehatan fisik yang mempengaruhi individu dalam mengejar tugasnya, dan kondisi psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga seperti pola asuh, kepedulian orangtua, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Kepedulian orangtua memberikan dampak psikologis terhadap kegiatan belajar anak-anak. Dengan adanya kepedulian orangtua, anak akan lebih semangat dan giat dalam masalah belajar dan serta termotivasi dalam belajar untuk lebih mudah mengerjakan suatu tugas karena ia mengetahui bahwa bukan dirinya sendiri saja yang memiliki keinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga demikian. Baik buruknya prestasi yang dicapai oleh seorang anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan kedepannya. Dengan adanya kepedulian orang tua dalam memberikan motivasi dan semangat kepada anak dalam proses pendidikannya tentu dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh slameto (Anisa, 2019) bahwa kepedulian terhadap pendidikan anak merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban orang tua.

Orang tua memiliki peranan yang penting dalam pembentukan dan perkembangan perilaku anaknya. Di dalam lingkungan keluarga, anak bisa mempelajari banyak hal dari orangtua, termasuk perilaku yang dimiliki oleh orangtua membentuk karakter dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang tua diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap anaknya, Sehingga anak dapat megadopsi dan meniru perilaku yang baik pada dirinya (Boyatzis dan McKee, 2005). orang tua harus memperhatikan dan memperdulikan serta mengajari anak-anaknya agar menjadi yang berkarakter dan berperilaku baik. Perhatian orang tua sangat perlu terutama dalam hal belajar, konsistensi perhatian dan dukungan akan memberi pengaruh baik bagi anak dalam menyelesaikan tugas (Slameto, 2003).

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 1 Matangkuli Aceh Utara. Menurut asumsi sementara, ditemukan siswa cenderung melakukan perilaku prokrastinasi akademik dalam tugas maupun belajar karena siswa merasa malas dalam mengerjakan tugas bahkan seringkali siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas. Siswa juga cenderung lebih tertarik melakukan kesenangan dengan hal-hal lain. Keterlambatan pengumpulan tugas ini disebabkan oleh berbagai faktor. Ada yang karena siswa memang malas mengerjakan tugas-tugas, ada pula karena siswa yang terlalu sibuk dengan kegiatan lain, dengan demikian konsekuensinya banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bentuk perhatian orang tua terhadap anak dapat berupa bimbingan, nasihat, pengawasan terhadap anak, pemberian motivasi dan penghargaan kepada anak (Pratikno dalam Nurmantyas, 2012)

1. Pemberian bimbingan

Pemberian bantuan kepada anak untuk membentuk pilihan dalam penyesuaian dirinya terhadap tuntutan hidup agar anak lebih terarah belajarnya. Menurut Ilahi (2021) menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu kegiatan atau proses yang diberikan kepada siswa secara berkelanjutan agar siswa dapat memahami dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pemberian bimbingan yang dimaksud adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada anak secara berkesinambungan, sistematis, agar dapat memperkembangkan potensinya, seperti bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, memahami dan mengenali dirinya sendiri, dapat mengatasi hambatan dan bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain serta mandiri.

Bimbingan merupakan suatu proses untuk membantu seseorang dan masyarakat agar seseorang tersebut dapat menyesuaikan dirinya dan dapat memecahkan suatu masalahnya. Menurut Oemar Hamalik (1990) dalam (Hayati, 2018) bahwa mengatakan tujuan bimbingan adalah agar anak bertanggungjawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan secara efektif bagi dirinya. Agar anak dapat menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri. Agar semua potensi anak secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial. Tentunya untuk mendukung proses belajar secara optimal, didalam proses belajar individu membutuhkan bimbingan dari kedua orangtuanya. Individu tidak mungkin tumbuh sendirinya tanpa orang lain dengan kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari oranglain. Bimbingan orangtua akan sangat membantu dalam mencegah dan menyelesaikan masalah pada anak, karena bimbingan orang tua tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja. Dengan adanya bimbingan ini anak akan semangat dalam menyelesaikan suatu hal dan lebih termotivasi untuk belajar, kemudian dapat menghindarkan masalah-masalahnya dan memperbaikinya.

2. Memberi nasihat

Perhatian dari kedua orangtua merupakan pemberian nasihat kepada anaknya. Menurut KBBI online nasihat merupakan pelajaran baik, seperti petunjuk, peringatan dalam mengerjakan suatu, teguran yang baik. Menurut Dewi, 2018 dan Rini, 2015). Menasihati anak-anak adalah memberi bantuan untuk dapat memecahkan suatu masalah-masalah yang dihadapinya, pikiran sehat, pengetahuan, dan pengalaman. Memberikan nasihat pada anak dalam kegiatan belajarnya dirumah.

3. Pengawasan terhadap belajar

Menurut Dewi (2018) orang tua dapat mengawasi perkembangan pendidikan anaknya terutama dalam masalah belajar. Dengan hal tersebut orangtua mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dialami dan dihadapi anak dalam belajar, perkembangan belajar dan kebutuhan-kebutuhan dalam belajarnya. Maksud dari pengawasan orangtua bukan pengekangan pada anaknya akan tapi lebih di tegas dalam pengawasan terhadap kegiatan-kegiatannya yang bebas bertanggung jawab.

Menurut The liang Gie (Meriza, 2018) pengawasan merupakan keseluruhan aktivitas mengawasi memeriksa, mencocokkan dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai rencanayang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki. Dari paparan pakar maka dapat disimpulkan bahwa Pengawasan berupa kegiatan pemantauan keseluruhan progres dan mampu mengukur apa yang sedang dijalankan atau sudah terlaksanakan sesuai, kriteria, atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Memberikan motivasi

Memberikan motivasi belajar kepada anak adalah memberikan daya dorongan yang mampu menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar dengan tujuan ketecapaian yaitu agar anak menguasai dan meluas pengetahuannya. Dewi (2018) orang tua berkewajiban memotivasi anaknya agar lebih giat dalam proses belajar. Apabila anak tersebut memiliki prestasi rendah hendaknya orang tua menasehati supaya lebih giat dalam proses belajar. Motivasi adalah untuk

meningkatkan dorongan individu agar menumbuhkan perilaku yang baik untuk mencapai suatu yang diinginkan. Orangtua dalam memotivasi anaknya sangat penting supaya individu dapat berprestasi baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Memberikan motivasi adalah sebuah tindakan yang diberikan orang tua selain karena tanggung jawabnya dalam mengasuh, membimbing dan mendidik juga sebagai bentuk kepedulian.

Kepedulian adalah aspek dalam diri seseorang yang mencerminkan sikap dan tindakan yang mengandung makna adanya perhatian, tanggungjawab dan nilai (Mesarovic & Eduardus, 1974, p.47) dalam malik HI dan Sumarno (2016). Adapun menurut Kartono (2001) bentuk kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak dapat diwujudkan dalam bentuk menyediakan sarana dan prasarana, mengawasi kegiatan sekolah anak, mengawasi waktu belajar anak, mengetahui kesulitan belajar anak, dan membantu kesulitan belajar anak. Sementara menurut Bagus Santoso dalam Hastomo (2016) macam-macam perhatian orang tua terhadap anak dapat diwujudkan dalam pemenuhin kebutuhan anak, menyediakan fasilitas belajar anak, memberikan motivasi belajar, dan pemberian bimbingan belajar anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional. Dengan tujuan mendeskripsikan bagaimana hubungan kepedulian orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada siswa menggunakan stastik agar lebih sistematis, aktual dan akurat Sugiyono (2012).

Penelitian dilakukan pada SMP Negeri 1 Matangkuli yang beralamat Jl. Arakeumudi, Meunasah Punti, Kec. Matangkuli, Kab. AcehUtara Prov. Aceh. Alasan pemilihan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan hasil data yang terdapat dilapangan bahwa siswa masih cenderung yang menunda-nunda dalam mengejarkan tugas dan bermalasan bahkan ada yang telambat dalam mengumpulkan tugas atau PR. Populasi dalam penelitian ini selurus kelas VIII berjumlah 150 siswa di SMP Negeri 1 Matangkuli Aceh Utara. Dalam penelitian ini menjadi sampel adalah sebanyak 108 siswa, pada penelitian ini dengan menggunakan metode *probability sampling*, dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah skala kepedulian orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam bentuk skala *likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan dan menguji hubungan kepedulian orang tua dan prokrastinasi akademik dalam penelitian ini. Pada tingkat kepedulian orangtua terdapat perbedaan antara hipotetik (yang mungkin terjadi atau yang diperkirakan) dan empirik (berdasarkan kenyataan).

Tabel 1 Deskriptif Data Penelitian Kepedulian orang tua

Variabel	N	Hipotetik				Empirik			
		max	min	Mean	SD	max	Min	Mean	SD
X	108	96	24	60	12	85	47	73,37	5,84

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perbedaan antara data max hipotetik dan max empirik berjarak 11 poin, sementara min hipotetik dengan min empirik berjarak 23 poin. Perbandingan data mean hipotetik dengan data mean empirik hanya berjarak 13 poin.

Sedangkan SD empirik menunjukkan data yang jauh lebih seragam dibandingkan dengan SD hipotetik. Untuk tahap selanjutnya data hipotetik tersebut dijadikan acuan dalam mengkategorikan variabel kepedulian orang tua.

Tabel 2 Distribusi Tingkat Kepedulian Orang Tua

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$78 < X$	Sangat Tinggi	17	15.74
2	$66 < X \leq 78$	Tinggi	79	73.15
3	$54 < X \leq 66$	Sedang	11	10.19
4	$42 < X \leq 54$	Rendah	1	0.93
5	$X \leq 42$	Sangat Rendah	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas bahwa pada variabel kepedulian orang tua sebagian besar berada kategori tinggi yaitu sebanyak 79 siswa atau 73.15% sedangkan sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu hanya 17 siswa atau 15.74% dan pada kategori sedang hanya 11 siswa atau 10.19%, selanjutnya diikuti pada kategori rendah yaitu 1 siswa atau 0.93%, sementara untuk kategori sangat rendah tidak ada nilai responden yang masuk pada kategori tersebut.

Tingkat hasil prokrastinasi akademik pada penelitian ini dapat diketahui analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik

Variabel	N	Hipotetik				Empirik			
		Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
Y	108	100	25	62.5	12.5	100	36	51,04	7,48

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa perbedaan antara data max hipotetik lebih seragam dibandingkan dengan max Empirik, sementara min hipotetik dan min empirik hanya berjarak 11. Perbandingan data mean hipotetik data mean empirik jarak 11. Sedangkan SD empirik dapat dilihat hampir mendekati dengan data SD hipotetik. Data hipotetik tersebut dijadikan acuan dalam mengkategorikan variabel Prokrastinasi akademik.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Prokrastinasi Akademik

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$81,25 < X$	Sangat Tinggi	0	0
2	$68,75 < X \leq 81,25$	Tinggi	3	2.78
3	$56,25 < X \leq 68,75$	Sedang	42	38.89
4	$43,75 < X \leq 56,25$	Rendah	53	49.07
5	$X \leq 43,75$	Sedang Rendah	10	9.26

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik dominan berada pada kategori rendah yaitu sebesar 49,07%, disusul pada kategori sedang sebanyak 38,89%. Selanjutnya kategori sangat rendah ada 9,26 % dan pada kategori tinggi ada 2,78%. Sementara pada kategori sangat tinggi tidak ada nilai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi antara kedua variabel yang dihitung menggunakan SPSS20.0, yaitu variabel kepedulian orang tua dengan prokrastinasi akademik adalah sebesar $-0,405$ dengan nilai signifikansi $0,000$.

Hasil analisis terdapat korelasi antara kepedulian orang tua dengan prokrastinasi akademik di SMP Negeri 1 Matangkuli dengan signifikan yang kategori cukup. Berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan bahwa kepedulian orang tua dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan signifikansi sebesar $0,000$ dimana $p < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar $-0,405$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif cukup antara kepedulian orang tua dan prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepedulian orang tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Siswa juga masih memiliki perilaku prokrastinasi akademik walaupun hanya pada tingkat sedang. Perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Apabila perilaku prokrastinasi tidak diubah sampai hari nanti maka akan ia akan gagal dalam akademik dan hasilnya tidak optimal, sehingga perlu menghilangkan perilaku prokrastinasi akademik dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. R. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Permissif terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*. Fakultas Pendidikan Psikologi. Universitas Negeri Jakarta
- Boyatzis, Richard & Annie McKee (2005). *Resonant Leadership: Memperbarui diri Anda dan Berhubungan dengan Orang Lain Melalui Kesadaran, Harapan, dan Kepedulian*. Jakarta: Erlangga
- Dewi, I. K. (2018). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta*. *Jurnal Akrab Juara*, 3(1), 157-174.
- Ilahi, B. K. (2021). *Konsep Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Universitas Negeri Padang
- Hastomo, A. (2016). *Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *DIDAKTIKA*, 5(1).
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hayati, Z. (2020). Urgensi bimbingan belajar anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 13-25.
- Kartono (2001). *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Meriza, Iin (2018). *Pengawasan Controlling Dalam Institusi Pendidikan*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam vol 10 (1)
- Malik, HI dan Sumarno (2016). *Kepedulian Orang tua terhadap pendidikan Anak Untuk Menyelesaikan Program Wajar 9 Tahun*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 3 (1).
- Nurul Latifah. (2018) *Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*. Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurmantyas, M. (2012). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, ISBN 978-602-6258-07-6.

- Nopita, dkk. (2021). *Analisis Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMPS Abdi Agape Singkawang*. JBKI. Vol 6. (13-19)
- Putri, Nike Isma dan Triana NE. (2020). *Task Aversiveness Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*. Jurnal studi guru dan pembelajaran, vol 3, (1).
- Retno Inten Harwandi (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Prokrastinasi Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa. *Skripsi: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Rini, E. S. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2).
- Slameto. (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi Ketuk, (2007) *Bimbingan dan Penyeluhuan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa/I STIE Pelita Bangsa Binjai*. *Jurnal Paedagogi*. 7(13), 55-64. Diakses dari jurnal.unimed.ac.id